



**IMPLEMENTASI NILAI NILAI *SIRI' NA PACCE*
DALAM OBJEKTIVITAS PELAKSANAAN
UJIAN SEKOLAH DI UPT SMPN 2 KAHU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Diajukan Oleh :

M.ARFA

NIM. 180101043

Pembimbing :

1. Amran Ar,S.Pd.I.,M.Pd.
2. ST.Aminah,S.Hum.,M.Hum.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Arfa

NIM : 180101043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 6 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,

M.Arfa

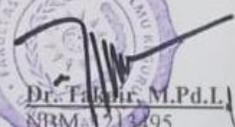
NIM.180101043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Implementasi Nilai-Nilai *Siri' Na Pacce* dalam Objektivitas Pelaksanaan Ujian Sekolah di UPT SMPN 2 Kabu, yang ditulis oleh M. Arfa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101043, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 8 Agustus 2023 M bertepatan dengan 21 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
R Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Sitti. Aminah S.Hum., M.Hum.	Pembimbing II	(.....)

Mengesahkan
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Fakhri, M.Pd.I.
NBM: 213495

ABSTRAK

Muh.Arfa, Implementasi Nilai Nilai Siri' Na Pacce Dalam Objektivitas Pelaksanaan Ujian Sekolah di UPT SMPN 2 KAHU. Skripsi, Sinjai: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIAD Ahmad Dahlan, 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IX A UPT SMPN 2 KAHU. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), tes dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan nilai nilai siri' na pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, dalam penerapan nilai nilai siri' na pacce siswa memiliki rasa tanggung jawab serta amanah dalam mengerjakan ujian sekolah untuk tidak menyontek maupun bertanya kepada temanya mengenai jawaban soal. Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai ujian sekolah setelah siswa dibekali nilai nilai siri' na pacce khususnya siswa kelas IX A UPT SMPN 2 KAHU sebelum dan sesudah mengikuti prose ujian sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui jumlah siswa yang lulus disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa impementasi nilai-nilai siri' na pacce sangat objektif dalam pelaksanaan ujian sekolah guna membentuk siswa yang memiliki karakter serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengerjakan soal ujian sekolah khususnya di kelas IX A UPT SMPN 2 KAHU.

Kata kunci : *Nilai Nilai Siri' Na Pacce, Objektivitas, Ujian Sekolah.*

ABSTRACT

Muh.Arfa, Implementation of *Siri' Na Pacce* Values in the Objectivity of Implementing School Examinations at UPT SMPN 2 Kahu. Thesis, Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIAD Sinjai, 2023.

This research aims to determine whether or not the implementation of *siri' na pacce* values is successful in implementing school exams objectively.

This research is descriptive qualitative. The research subjects were teachers and students of class IX A UPT SMPN 2 Kahu. The data collection methods used were observation, interviews, tests and documentation.

The research results show: first, in applying the *siri' na pacce* values, students have a sense of responsibility and trust in taking school exams not to cheat or ask their friends about the answers to the questions. Second, there is a significant difference in school exam scores after students were provided with *siri' na pacce* values, especially class IX A UPT SMPN 2 Kahu students before and after taking the school exam process. This can be seen through the number of students who graduate from school. Thus it can be concluded that the implementation of *siri' na pacce* values is very objective in the implementation of school exams in order to form students who have character and have a high sense of responsibility in taking school exam questions, especially in class IX A UPT SMPN 2 Kahu.

Keywords: *Siri' Na Pacce* Values, Objectivity, School Exams.

المستخلص

محمد عرف، تنفيذ قيم Siri' Na Pacce في موضوعية تنفيذ الامتحانات المدرسية في وحدة التنفيذ الفني بمدرسة الثانوية ٢ الحكومية كاحو. البحث، سنجالي: قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجالي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد ما إذا كان تطبيق قيم Siri' na pacce ناجحاً أم لا في تنفيذ الامتحانات المدرسية بشكل موضوعي.

هذا البحث وصفي نوعي. كان موضوع البحث معلمين وطلاب الصف التاسع أ وحدة التنفيذ الفني بمدرسة الثانوية ٢ الحكومية كاحو وكانت طرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والاختبارات والوثائق.

تظهر نتائج البحث ما يلي: أولاً، عند تطبيق قيم "Siri' na pacce"، يكون لدى الطلاب شعور بالمسؤولية والثقة في أداء الامتحانات المدرسية وعدم الغش أو سؤال أصدقائهم عن إجابات الأسئلة. ثانياً، هناك اختلاف كبير في درجات الامتحانات المدرسية بعد تزويد الطلاب بقيم Siri' na pacce، وخاصة طلاب الصف التاسع أ وحدة التنفيذ الفني بمدرسة الثانوية ٢ الحكومية كاحو قبل وبعد إجراء عملية الامتحان المدرسي. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال عدد الطلاب الذين يتخرجون من المدرسة. ومن ثم يمكن أن نستنتج أن تطبيق قيم Siri' na pacce هو أمر موضوعي للغاية في تنفيذ الامتحانات المدرسية من أجل تكوين طلاب يتمتعون بالشخصية ولديهم شعور عالٍ بالمسؤولية في إجابة أسئلة الامتحانات المدرسية، خاصة في الصف التاسع أ وحدة التنفيذ الفني بمدرسة الثانوية ٢ الحكومية كاحو.

الكلمات الأساسية: قيم Siri' na pacce، الموضوعية، الامتحانات المدرسية.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, berkat petolongan Allah terhadap hambanya yang sedang berjuang mengarungi lautan ilmunya, tugas akhir kesarjanaan iniakhirnya dapat terselesaikan meskipun sangat sederhana dan jauh dari sempurna, karena dengan media ini penyusun banyak belajar, berfikir dan berimajinasi dalam mengarungi medan intelektual. Dengan inipula penyusun sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang di miliki sehingga dapat termotivasi untuk selalu berbenah dari dalam mencapai kehidupan yang lebih bermakna kedepanya.

Berbagai macam halangan dan rintangan yang terjadi selama proses penyusunan skripsi dan akhirnya terselesaikan juga dengan baik, karena itu penulis dengan tulus mengucapkan teruma kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah menjadi pahlawan sejati dan penyemangat penyusun.
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;

4. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A, selaku Wakil Rektor II, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum, selaku Wakil Rektor III, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
6. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
7. Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai,
8. Amran Ar, S.Pd.I.,M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan, serta membimbing sampai proposal skripsi ini selesai,
9. ST. Aminah, S.Hum.,M.Hum. selaku pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan, serta membimbing penulis sampai proposal skripsi ini selesai;
10. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
11. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
12. Kepala dan staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
13. Teman-teman mahasiswa, Universitas Islam Ahmad

Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 06 maret 2023

M. Arfa
180101043

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Defenisi Variabel.....	27

C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Subjek dan Objek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Keabsahan Data.....	31
H. Teknik Analisis Penerapan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Profil Sekolah.....	35
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian bawah pulau Sulawesi, yang didalamnya terdapat bermacam suku kebudayaan. Salah satunya suku Bugis-Makassar. Bugis-Makassar merupakan suku dengan sejumlah keragaman, baik keragaman budaya maupun adat istiadat. Hal ini menjadi sebuah kekayaan spiritual dan nilai serta normayang tiap generasi dijaga. Salah satu nilai dan budaya suku Bugis-Makassar yang sangat populer dan melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adalah nilai siri' na pacce. Budaya siri' na pacce telah dianut mulai dari para pendahulu dan turun temurun dijaga oleh para generasinya. Siri' na pacce memiliki makna luhur yakni sebuah nilai yang berhubungan dengan diri manusia terutama bagaimana manusia menjaga diri agar tidak dipermalukan ataupun mempermalukan. Sebuah kebudayaan yang menekankan agar dalam kehidupan bermasyarakat jangan sekali-kali manusia melakukan hal-hal yang bisa merugikan atau mempermalukan dirinya dan juga orang lain (Alamsyah, 2022).

Sebagai mahluk edukandum, manusia lahir dengan potensi dapat didik dan mendidik. Potensi inilah yang membedakan antara manusia dengan mahluk lain. Sejumlah filosof membedakan hewan dengan manusia dengan menyebut manusia adalah mahluk yang berpikir al-insan hayawan al Natiq. Sekalipun oleh Munir Mursyid seorang ahli pendidikan Mesir menyatakan bahwa teori tersebut tidak ditemukan dalam literasi Islam, tetapi bersumber dari filsafat Yunani. Zakiyah Daradjat memandang sisi kelebihan manusia sebagai mahluk yang lahir dengan fitrah, mampu didik dan mendidik sehingga diberi amanah Khalifah di bumi oleh Allah, potensi dimaksud adalah kecakapan, keterampilan yang dapat dikembangkan. Potensi fitrah yang diberikan oleh Allah pada manusia wajib untuk dikembangkan, pengembangan dimaksud dengan pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Karena menjadi kebutuhan, maka harus dipersiapkan, dicancang dengan baik dan dimaksimalkan sehingga mencapai hasil maksimal pula. Sesederhana apapun kehidupan manusia membutuhkan pembinaan dan pendidikan, karena pendidikan diyakini dapat merubah pola hidup komunitas masyarakat(R Nurhayati, 2022).

Sikap positif dari pengaplikasian nilai budaya Siri'na pacce adalah individu akan bekerja untuk meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Individu juga akan berusaha mentaati peraturan yang berlaku di masyarakat, menjaga amanah yang telah di terima, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dalam bekerja. Berdasarkan beberapa hal tersebut, Siri' na pacce dapat di jadikan pedoman hidup bermakna. Konsep Siri' na pacce dapat di jadikan pedoman hidup untuk menumbuhkan sikap positif serta membuat hidup lebih berguna dan bermakna. Konsep Siri' na pacce dapat di jadikan sebagai jembatan oleh masyarakat Bugis dan masyarakat lainya untuk senantiasa saling menghargai, memperkuat silidaritas, mengatasi atau bahkan menghindari konflik-konflik yang terjadi sebagai akibat dari adanya interaksi sosial dalam masyarakat serta dijadikan sebagai falsafah hidup untuk senantiasa menjaga nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (Ningrum, 2015).

Berkenaan dengan kondisi pendidikan secara khusus memiliki problematika tersendiri berupa Pendidikan yang sebatas formalitas, Lemahnya kualitas guru, dan penanaman sikap di sekolah belum terintegrasi. Belum lagi dilihat dari sisi masih banyak yang kurang bersemangat dan

bersungguh-sungguh dalam aktivitas pembelajaran, kurang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bahkan banyak yang tidak mengerjakan, dan sering ingin instan saja dengan melihat pekerjaan teman tanpa perlu bekerja keras (R Nurhayati, 2021).

Jadi moral dapat dikatakan baik apabila kita bertingkah laku yang baik atau yang sesuai dengan kaidah-kaidah, sebaliknya jika perilaku individu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada maka ia dapat dikatakan jelek secara moral. Adapun salah satu bentuk manifestasi dari sikap menanamkan moral bagi masyarakat Bugis adalah budaya *Siri' na Pacce*. Budaya *Siri' na Pacce* adalah salah satu falsafah kebiasaan masyarakat Bugis yang mesti di junjung tinggi. Apabila *Siri' na Pacce* tidak di punyai seseorang, maka orang itu dapat melebihi tingkah laku binatang, karna tidak mempunyai rasa malu, harga diri, dan kepedulian sosial. Mereka juga ingin menamng sendiri dan memperturutkan hawa nafsunya (Paranita, 2015).

Istilah *Siri' na Pacce* sebagai sistem nilai kebiasaan sangat abstrak dan susah untuk di defenisikan sebab *Siri' na Pacce* hanya dapat dirasakan oleh penganut kebiasaan itu. Untuk masyarakat Bugis, *Siri* mengajarkan moralitas kesusilaan yang berupa anjuran, larangan, hak dan

keharusan yang mendominasi tindakan insan untuk mangawal dan menjaga diri dari kehormatannya. Siri' ialah rasa malu yang terurai dalam dimensi- dimensi harkat dan martabat manusia, Siri' ialah sesuatu yang, tabu'' untuk masyarakat Bugis dalam berinteraksi dengan orang lain (Paranita, 2015). Sedangkan Pacce melambangkan rasa ke setiakawanan dan kepedulian sosial tanpa mementingkan diri sensiri dan kelompok ini ialah salah satu konsep yang menciptakan suku Bugis dapat bertahan dan di segani di perantauan, Pacce adalah sifat belas kasih dan perasaan menanggung beban dan penderitaan orang lain, bila istilah dalam bahasa indonesia "Ringan sama di jinjing berat sama di pikul" (Kurniawan, 2022).

Dunia pendidikan saat ini menjadi sangat penting karena disanalah para peserta didik akan di bentuk baik dakam bentuk pola pikir, pola sikap maupun tingkah lakunya. Dengan demikian peran seorang guru sangat penting dalam menanamkan sikap moral Siri' na Pacce pada anak didikannya karena yang seperti kita ketahui dikalangan suku Bugis adalan suatu perinsip yang harus di miliki, di pegang teguh dan di junjung tinggi keberadaannya. Karena Siri' na Pacce sangat menonjol bagi suku Bugis khususnya di Kabupaten Bone. Maka yang

harus kita ketahui bahwa Siri'artinya adalah malu yang dalam kehidupan orang Bugis masih sangat di junjung tinggi karena menyangkut masalah harga diri.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 24 Mei 2022 di SMP Negeri 2 Kahu, terkait tentang fenomena yang terjadi di lapangan, masih di temukan adanya beberapa kelemahan pada saat pelaksanaan ujian sekolah di mana masih terdapat siswa yang melakukan kecurangan atau sikap tidak jujur seperti membuka catatan atau menyontek hasil ujian teman kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa beserta didik belum sepenuhnya dapat mengimplementasikan nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP 2 Kahu. Hal ini di kuatkan dengan dilakukannya pengamatan langsung dengan demikian, penulis beranggapan bahwa disinilah pentingnya tenaga pendidik dalam menanamkan sikap moral Siri' na Pacce, karena kebanyakan anak remaja skarang mukai tidak memperdulikan budaya Siri' na Pacce. Tidak hanya itu orang tua juga harus menanamkan sikap moral terhadap anak usia Remaja yang sudah menginjak atau menuju pendewasaan. Maka dari itu penelitian itu diharapkan mampu menjadi solusi bagi peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai Siri' na Pacce dalam

objektifitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP 2 Kahu.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu di adakan pembatasan yang akan di teliti. Penelitian dapat di fokuskan pada, nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah di uraikan pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasai nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di Kelas IX A UPT SMP Negeri 2 Kahu ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah Kelas IX A UPT SMP Negri 2 Kahu ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui implementasi nilai-nilai Siri'' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di Kelas IX A UPT SMP Negeri 2 Kahu.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di Kelas IX A UPT SMP Negri 2 Kahu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan dan dapat memberikan konstribusi pemikiran dan pengembangan ilmu pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat tersusunnya proposal ini antara lain:

- a. Untuk memenuhi syarat menyusun proposal.
- b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam dan memperoleh gelar S.Pd
- c. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi informasi penting bagi pihak yangmembutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002).

Menurut Purwanto dan Sulystiastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang di lakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan (Purwanto & Sulistyastuti, 1991).

Implementasi biasanya dilakukan setelah

perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi jga bisa dianggap sebagai pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan (Mulyasa, 2013). Guntur Setiawan berpendapat, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk tencapainya serta memerlukan jaringan perencanaan birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004).

Bahwa dapat di simpulkan Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan acuan norma- norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Tujuan Implementasi

Implementasi adalah suatu kehiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan bersama. Merujuk

dari pengertian itu, maka tujuan implementasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun kelompok
- 2) Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur pelaksanaan rencana dan kebijakan
- 3) Mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan rencana atau kebijakanyang dirancang
- 4) Menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud
- 5) Menentukan seberapa sukses suatu kebijakan yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas (Zahran, 2017).

2. Nilai Budaya Siri' Na Pacce

Nilai adalah hal yang sangat di butuhkan dalam setiap aspek kehidupan dan dalam konteks hukum, nilai inilah yang menjadi acuan dalam penegakan hukum, nilai ini hidup dalam satu masyarakat dan menjadi filsafat hidup dalam masyarakat tertentu. Masyarakat Bugis Makassar mempunyai filsafah hidup yang sangat dijunjung yaitu Siri' na Pacce. Berdasarkan nilai nilai yang terkandung budaya siri' na pacce terbagi atas 3

yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai Filosofis. Nilai Filosofis siri' na pacce adalah gambaran dari pandangan hidup orang-orang Bugis Makassar mengenai berbagai persoalan kehidupan yang meliputi watak orang Bugis Makassar yang reaktif, militan, optimis, konsisten, loyal, pemberani dan konstruktif.
- b. Nilai Etis. Pada nilai- nilai etis siri' napacce terdapat nilai-nilai yang meliputi: teguh pendirian, setia, tahu diri, jujur, bijak, rendah hati, sopan, cinta dan empati.
- c. Nilai Estetis. Nilai estetis dari siri' na pacce meliputi nilai etis dalam non insani yang terdiri atas benda alam tak bernyawa, benda alam nabati, dan benda alam hewani, kemudian, satu hal yang perlu di perhatikan di sini yakni mana kala harga diri dari masyarakat Bugis Makassar tersebut ternodai, yang karenanya melahikan aspek-aspek siri', maka semestinya bagi yang terkena siri' tersebut untuk melakukan upaya penghapusan noda (siri') tersebut. Hal tersebut dapat berupa upaya musyawarah atau membicarakan dulu persoalannya atau jika sudah melewati batas kemanusiaan dan ketentuan yang ada, barulah dilakukan upaya dalam bentuk kekuatan (baik

secara hukum maupun perorangan), termasuk nilai siri yang timbul dari permasalahan yang ada. Sehingga bagi pihak yang terkena siri' seketika terlihat bungkam tanpa ada upaya sama sekali, maka akan dijuluki sebagai orang yang tak punya rasa malu (tau tena siri' na) (Said, 2011).

Dengan demikian, dapatlah dikatakan betapa besar pengaruh nilai- nilai siri' ini bagi hidup masyarakat Bugis Makassar dan masyarakat Sulawesi Selatan secara umum. Sehingga siri' ini bagi masyarakat Bugis Makassar, sebagai mana yang telah di uraikan di atas adalah sebuah falsafah hidup, dimana secara garis besar dapat di tarik sebuah beng merah berdasarkan analisa-analisa di atas, bahwa sesungguhnya perasaan siri' yang merupakan alam bawah sadar masyarakat Bugis Makassar ini merupakan nilai falsafah dan sukup yang menjadi perwujudan dari manusia Bugis Makassar.

Hampir setiap komunitas masyarakat yang ada dan yang pernah ada, dalam dunia ini, meneruma sebuah warisan dari leluhur mereka, warisan warisan kebudayaan ini merupakan bagagasan, ide atau nilai-nilai lugur dan benda budaya. Indonesia sebagai bangsa yang memiliki Bhiheka Tunggal Ika yang memiliki berbagai suku dan budaya, yang semua memiliki latar bekang sejara yang panjang dengan nilai budaya luhur. Tentu menjadi penting untuk di pahami lebih mendalam demi persatuan bangsa. Sistem nilai bidaya dari

masyarakat Bugis Makassar masih sangat dijunjung tinggi.

Sistem nilai ini lahir dari ketetapan adat orang Bugis Makassar yang telah membentuk niaitingksh laku dan pandangan hidup orang Bugis Makassar. Karena adat adalahhimpunan kaidah sosial yang sejak lama ada, melakukan tradisi dalam masyarakat yang mengatur tata tertib masyarakat. Dalam lontara diungkap bahwa: *aiyanani gesaracki adak biasana buttaya tammatikami balloka, tanai tonaggangmi jukuka, salatongi asea*. Jika adat kebiasaan di rusak, maka tuak berhenti menetes, ikan menghilang, dan padipun tidak jadi. Melanggar adat berarti melanggar kehidupan manusia yang akibatnya bukan hanya di rasakan oleh yang bersangkutan melainkan oleh segenap anggota masyarakat. Oleh karna itu, orang Bugis Makassar memegang adat secara menyeluruh dalam kehidupan dan sistem sosialnya telah melahirkan suatu kaitan yang teguh bahwa hanya dengan pediman kepada adatlah kebahagiaan dan ketentraman hidup akan terjamin dan terjalin dengan sesama dengan lingkuna sekitar.

Sistem nilai budaya Bugis Makasar berfungsi sebaga pedoman tertinggi bagi tingkah laku manusia, maka sistem tata kelakuan manusia lain yang tingkahnya lebih konkrit, seperti aturan khusus, hukum dan norma. Semuanya berpedinn dengan sistem nilai budaya tersebut. Walaupun pada dasarnya sistem nilai budaya atau adat tersebut pada

posisi sentral sekalipun dan paling dalam dari kerangka suatu kebudayaan yang sifatnya abstrak dan hanya dapat diungkap melalui pengamatan pada gejala yang ada. Nilai-nilai budaya masyarakat Bugis Makassar mengambil pesan (mappaseng) Bugis (pappasang) Makassar, sebagai nilai-nilai budaya yang dijadikan peranan dalam kehidupan masyarakatnya (Sahbudin, 2011).

3. Indikator Nilai-Nilai Siri' na Pacce

Menurut Hamid, ada empat indikator yang termuat dalam budaya siri' na pacce, yakni meliputi:

- a. Motivasi diri, yakni kesungguhan individu dalam bekerja secara maksimal dengan menggunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya
- b. Timbulnya rasa malu dan bersalah yang sangat mendalam karena ketidakmampuan menaati peraturan yang berlaku
- c. Loyalitas, yakni kemampuan dalam menjaga amanah yang telah dipercayakan
- d. Kejujuran, yakni keselarasan antara pikiran, hati, perkataan, dan perbuatan sehingga selalu menjunjung tinggi kebenaran (Amin, 2017).

4. Pelaksanaan Ujian Sekolah

Ujian Sekolah merupakan isu pendidikan yang sangat aktual dewasa ini. Beberapa negara khususnya

Indonesia telah mengeluarkan kebijakan Ujian Sekolah sebagai salah satu jalan upaya untuk mengatasi berbagai macam polemik dampak umpan balik negatif (*negative wasback effects*) dari pelaksanaan Tes Standard Ujian Nasional. Semenjak Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No 32/2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Menengah No 144/2014, peran Ujian Sekolah menjadi semakin strategis (*high stakes tests*) dalam menjalankan evaluasi belajar siswa terlebih- lebih pada saat hasil evaluasi dari satuan pendidikan tersebut digunakan sebagai salah satu dasar penentu kelulusan siswa. Kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan Ujian Sekolah ini memiliki beberapa implikasi logis, yakni:

- a. Ujian Sekolah diharapkan mampu berperan sebagai katalisator pendorong keaktifan dan partisipasi sekolah dalam memonitor kemajuan belajar siswa. Guru diharapkan menjadi pelaku pendidikan yang tidak saja aktif tetapi juga kreatif dalam mengembangkan tes sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampunya.
- b. Ujian Sekolah ini diharapkan dapat mendorong terciptanya proses pendidikan yang beorientasi pada

proses kegiatan belajar mengajar yang tepat sasaran. Dengan cara ini, diharapkan kompetensi-kompetensi yang dijabarkan dalam kurikulum dapat diwujudkan pada siswa.

Pendek kata, ketika Ujian Nasional tidak lagi “menghantui” banyak pihak termasuk pihak manajemen sekolah, guru, orang tua dan bahkan siswa diharapkan kebijakan Ujian Sekolah ini mampu mengakomodasikan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Dengan demikian, praktek-praktek mengajar yang hanya semata-mata mengajar siswa terampil mengerjakan tes ujian (*teaching to test*) diharapkan tidak akan terjadi lagi di sekolah-sekolah sebagaimana kita jumpai beberapa tahun lalu ketika Ujian Nasional menjadi penentu kelulusan Payung hukum pelaksanaan Ujian Sekolah adalah UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penjabaran secara spesifik UU tersebut disampaikan oleh Peraturan Pemerintah No 13/2015 yaitu tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP tersebut disebutkan bahwa Ujian Sekolah merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah. Selanjutnya pada pasal 72 Peraturan Pemerintah No 13/2015 dijelaskan bahwa syarat kelulusan siswa sekolah dasar menengah adalah

menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik, dan lulus Ujian satuan/program pendidikan. Kelulusan Peserta Didik dari satuan/program pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh satuan/program pendidikan yang bersangkutan.

Secara operasional pelaksanaan Ujian Sekolah dijabarkan melalui ketetapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2015: penyusunan prosedur operasional standar (POS) Ujian Sekolah. Pada POS Ujian Sekolah dijelaskan bahwa tugas kementerian adalah menetapkan kisi-kisi soal untuk muatan/mata pelajaran dan selanjutnya melalui kisi-kisi itu menetapkan paket soal sebanyak 25% (dua puluh lima persen) untuk muatan/mata pelajaran. Sementara itu, pihak dinas pendidikan provinsi dan Kantor Wilayah Kementerian Agama menyusun paket soal sebanyak 75%.

Satuan pendidikan mempunyai tugas dan kewenangan yaitu melaksanakan tahapan Ujian Sekolah berdasarkan Permen dan POS Ujian Sekolah serta petunjuk teknis pelaksanaan Ujian Sekolah di satuan pendidikan; melakukan sosialisasi pelaksanaan Ujian Sekolah kepada pendidik, peserta Ujian Sekolah, orang tua, dan komite sekolah; mengusulkan calon penulis soal

Ujian Sekolah yang kisi-kisinya ditetapkan oleh Kementerian kepada Kabupaten/Kota dan Kantor Kementerian Agama; menyusun dan menetapkan paket soal Ujian Sekolah yang kisi-kisinya tidak ditetapkan Kementerian (Ginting, 2015).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat nilai Siri' na Pacce

a. Faktor Pendukung

Budaya siri' na pacce mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan pandangan islam dalam kerangka spiritualitas, dimana kekuatan jiwa dapat teraktualkan melalui penaklukan jiwa atas tubuh. Nilai yang baik dalam pengimplementasian nilai budaya siri' na pacce di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai kejujuran. Dalam bahasa Bugis, jujur berarti lempu yang secara harfiah adalah lurus lawan lawan kata bengkok (*jekko*). Dalam berbagai konteks adakalanya kata itu berarti ikhlas, baik, bersih diri atau adil.
- 2) Nilai kecendikiaan. Dalam bahasa Bugis *Macca* yang berarti yang berarti cendikia atau intelek. Dalam lontara dijelaskan bahwa orang yang mengetahui hukum adat atau bijaksana disebut

toaccata (orang pintar).

- 3) Nilai Keberanian, dalam bahasa Bugis *warani* yang berarti berani. Manusi berakat adalah mereka yang tidak mudah takut dan bukan pengecut. Keberanian yang di maksud bukan kenekatan, melainkan keberanian moral yang berarti menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan harkat martabat manusia.
- 4) Usaha dan ketentuan, dalam bahasa Bugis *Reso na tinulu* yang terdiri dari dua kata yakni *reso* dan *tinulu* yang di hubungkan oleh *na* (dan) . Secara harfiah *reso* berti usaha dan *tinulu* berarti tekun. Untuk mendapatkan potensi dalam hidup, hanya dapat di tempuh dengan usaha yang disertai dengan ketekunan.
- 5) Nilai Kesolideran, yang di mana mengandung makna memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, setia kawan, cepat merasakan penderitaan orang lain, tidak tega membiarkan saudaranya berada dalam keadaan menderita, cepat mengambil tindakan, dalam bahasa Bugis dikenal dengan istilah *sipa depu'repu* (saling mengasihi).

6) Nilai Tawakkal, yakni pendidikan moral yang terbentuk dalam konteks ini adalah menyadarkan segala usaha pada ketetapan mutlak tuhan yang maha pencipta. Pasrah dalam hal ini bukanlah pasrah tanpa alasan dan usaha, melainkan kepasrahan yang telah didahului oleh suatu usaha yang keras (Bahtiar, 2021).

b. Faktor Penghambat

Tidak dipungkiri bahwa nilai budaya siri' na pacce membutuhkan pemahaman yang mendalam demi terwujudnya makna yang ingin di tanamkan dalam jiwa peserta didik. Hal ini membutuhkan proses pengedukasian baik bagi tenaga pendidik sendiri. Dengan demikian faktor penghambat dalam pengimplementasian nilai budaya siri' na pacce yakni kesulitan dalam meyakinkan diri pada peserta didik tentang budaya siri' na pacce merupakan nilai yang baik dalam menanamkan moralitas.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nur Lita Bahtiar, "penanaman sikap moral Siri' na pacce dalam keluarga pada anak usia remaja di Kelurahan Masumpu Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone" Program Studi Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif diskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan kejadian yang ada atau studi kasus. Objek penelitian kali ini adalah orang yang mempunyai anak usia remaja yang dibina melalui pemahaman falsafah Siri' na pacce Bugis-Makassar. Hasil penelitian ini menijjukan bahwa penanam sikap moral Siri' na pacce pada anak usia remaja dalam keluarga masih di lakukan dan di berukan contoh oleh orang tua yang menitik beratkan pada nilai-nilai kejujuran, kecondokian, keberanian, usaha dan ketekunan, kesolidaritasan, serta Tawakkal kepada Tuhan yang Maha Esa. Bentuk ini akan menjadikan anak yang ada didalam pembinaan lebih memahami bahwa Siri' na Pacce bukan hanya slogan saja (Bahtiar, 2021).

2. Rizal Darwis, dalam penelitiannya yang berjudul "Implikasi falsafah Siri' na Pacce pada masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa". Peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Suku Makassar yang berdomisili di Kabupaten Gowa pada umumnya masih berusaha mempertahankan tradisi atau budaya suku

mereka, di 24 antaranya Siri na Pacce. Hal ini di karenakan mayoritas mereka merupakan penduduk asli yang tinggal turun temurun di daerah tersebut dan mayoritas menganut agama Islam (Darwis & Dilo, 2012).

3. A Safitri, dalam penelitiannya yang berjudul “Budaya Siri’ na Pacce dan Sipakatau dalam interaksi sosial masyarakat Sulawesi Selatan”. Peneliti menyimpulkan bahwa Sulawesi Selatan yang terdiri dari empat Suku antara lain Suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja memiliki ciri khas budaya yang telah menjadi adat istiadat dan falsafah hidup yaitu Siri’ na Pacce dan Sipakatau. Budaya tersebut menjadi pondasi utama dalam menjalani kehidupan mereka sebagai makhluk sosial. Budaya-budaya tersebut mengandung unsur nilai-nilai normatif yang dapat mengikat anggotanya. Melalui siri’ mereka mempertahankan harga diri mereka dan malu untuk berbuat tercela sehingga melalui siri’ juga mereka belajar untuk menghormati harga diri orang lain. Sementara pacce adalah rasa empati terhadap sesama warga, keluarga dan kerabat yang di timpa musibah sehingga mendorong rasa solidaritas mereka untuk membantu. Selain kedua budaya tersebut, dalam

membangun interaksi sosial yang baik, suku-suku tersebut berpegang pula pada budaya sipakatau yaitu menghormati harkat dan martabat ekonomi etnis, ras, budaya, maupun strata (Safitri, 2020).

4. Syamsunardi dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-nilai Budaya Siri’ na Pacce masyarakat Sayye’cikoang Kabupaten Takalar dalam perspektif etnografi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses budaya siri’ na pacce masyarakat sayye’cikoang terbentuk melalui fase yaitu: (1) Sejarah awal muladikenalnya budaya Siri’ na Pacce di Sayye’cikoang, (2) Perkembangan budaya Siri’ na Pacce masyarakat Sayye’cikoang (3) Keberlanjutan budaya Siri’ na Pacce masyarakat Sayye’cikoang. Hasil penelitian ini juga menunjukan ada 7 nilai yang terkandung dalam implementasi budaya siri’ na pacce masyarakat Sayye’’di cikoang: (1) nilai kemanusiaan, (2) nilai filosofi, (3) nilai susila, (4) nilai religi, (5) nilai kejujuran, (6) nilai solidaritas, dan (7) nilai keberanian (Syamsunardi, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Fenomenologi, Fenomenologi bisa diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Menurut Rijadh, seringkali apa yang kita rasakan secara indrawi akan berbeda dengan apa yang kita maknai. “Fenomenologi mencoba untuk menangkap tidak hanya sesuatu yang kita perceive secara indrawi, tetapi juga mencoba mempelajari struktur dari pikiran kita mengenai suatu objek yang kita lihat(Kirana, 2021).

Sedangkan menurut Herdiansyah Penelitian fenomenologi merupakan sebuah studi yang bertujuan memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman pengalaman yang luarbiasa yang dialami oleh beberapa individu mengenai konsep tertentu. Penelitian

fenomenologi dapat bersifat individu dimana individu tersebut telah mengalami suatu fenomena yang luarbiasa yang tidak dialami oleh individu yang lain atau bahkan fenomena tersebut dialami oleh sekelompok orang atau massal(Feni Rita Fantika, 2022).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang di kumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata di susun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan (Moleong, 2007). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh) (Moleong, 2007). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu maupun organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan mengaktifkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.

Kemudian semua hasil data yang kita dapatkan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan sebuah teori sesuai prosedur perolehan data penelitian kualitatif (Hasriana, 2022).

B. Defenisi Operasional

1. Implementasi nilai Siri'na Pacce merupakan penanaman nilai budaya yang baik kepada peserta didik. Nilai Siri'na Pacce dalam masyarakat Bugis sendiri mengajarkan tentang moralitas kesusilaan yang berupa anjuran, larangan, hak, dan kewajiban yang mendominasi tindakan manusia untuk menjaga serta mempertahankan kehormatannya.
2. Objektivitas pelaksanaan ujian sekolah merupakan proses penilain belajar siswa sebagai upaya untuk mendorong terciptanya proses pendidikan yang beorientasi pada proses kegiatan belajar mengajar yang tepat sasaran sehingga kompetensi-kompetensi yang dijabarkan dalam kurikulum dapat diwujudkan pada siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kahu. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan permasalahan yang diteliti terdapat di kolasi ini. Selain itu, lokasi tersebut

dekat dengan domisili peneliti sehingga relatif mudah untuk diakses dan peneliti pun dapat lebih intens dalam meneliti permasalahan yang dikaji.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak atau orang yang akan dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini ditujukan pada siswa kelas IX A yang akan menghadapi ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP 2 Kahu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2013). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

yang ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan adalah dengan jalan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang konkrit yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dalam mengumpulkan data melalui penelitian lapangan, dapat menggunakan teknik berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2013). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan (Sugiyono, 2017). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yakni secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Adapun orang yang menjadi narasumber peneliti adalah guru dan siswa di SMP 2 Kahu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dari beberapa dokumen penting yang mendukung kelengkapan data peneliti ini. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen tertulis resmi atau tidak resmi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen penunjang adalah manusia itu sendiri, sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman wawancara. Kedua instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Instrumen Pokok

Instrumen pokok penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan narasumber sehingga mampu memahami dan menilai berbagai bentuk interaksi di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan terakhir menjadi pelapor hasil penelitian. Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang. Dalam menyusun instrumen penunjang tersebut, dilakukan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti, ditentukan oleh tujuan penelitian, lokasi, pelaksanaan, biaya, waktu, dan data yang ingin diperoleh.

2. Instrumen Penunjang

Instrumen kedua yang digunakan peneliti adalah instrumen wawancara. Secara umum, tahap-tahap

penyusunan pedoman wawancara yaitu:

- a. Mengidentifikasi variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian atau permasalahan penelitian
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub variabel
- c. Mencari indikator setiap sub variabel
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen
- e. Membuat kisi-kisi pedoman wawancara

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik traingulasi. Teknik Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan teknik triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara dan kemudian peneliti mengkorfirmasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin. Triangulasi pada penelitian ini,

peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan siswa SMP 2 Kahu. Kemudian hasil wawancara tersebut peneliti telaah dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian.

H. Teknik Analisis Penerapan Data

Analisis penerapan data kualitatif deksriptif yaitu menyajikan dan menganalisis penerapan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata bersifat deksriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar, 2001). Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, analisis penerapan data dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, kemudian data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *verification* (Azwar, 2001).

1. *Collection Data*

Data collection berarti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan untuk dijadikan sebagai bahan yang dikaji lebih dalam lagi.

2. *Reduction Data*

Mereduksi m data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2015). Setelah data penelitian ditemukan, kemudian data direduksi, yakni memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai. Data yang peneliti pilih adalah hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dipilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. *Display Data*

Data display adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. *Verification Data/Concluding Drawing*

Verification data adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan adalah

kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015). Data yang sudah disajikan kemudian disimpulkan menjadi data temuan baru berupa deskripsi tentang penanganan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada yang berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Kahu

1. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Kahu

SMP Negeri 2 Kahu berlokasi di Desa Pasaka Kecamatan Kahu Kab. Bone yang berjarak sekitar 13 Km dari ibu kota Kecamatan Kahu, yang sebelumnya merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 1 Kahu. Sekolah ini dibangun pada tanggal 22 Desember 1986 di atas lahan seluas 20.000 m² dengan izin pendirian Nomor . 0886/0/86 dan mulai beroperasi pada tanggal 6 Juli 1987 dengan nama SMP Negeri Pasaka yang di pinpin oleh Drs. Mustari. Sekolah ini sudah banyak mencetak alumni-aumni yang sudah bekerja, baik Instansi Pemerintahan, TNI,POLRI maupun di perusahaah-perusahaan pemerintah dan swasta.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1. Visi SMPN 2 Kahu

“Terdidik, Terampil dan Berbudya Berdasarkan Iman dan Takwa”

2. Misi SMPN 2 Kahu

a. Melaksanakan pembelajaran denan kurikulum berbasis kompetensi.

- b. Mendorong dan mngembangkan berbagai Inovasi dalam Instrumen dan proses pembelajaran.
 - c. Menciptakan lingkungan Sekolah yang sehat sebagai tempat aktivitas belajar.
 - d. Mendrong dan mengembangkan kompetensi / profesional Guru melalui kegiatan pelatihan, MGMP, Workshop yang Intensip
 - e. Memberikan pembelajaran ekstrakurikuler.
3. Tujuan SMP Negeri 2 Kahu
- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dengan kriteria ketuntasan minimal 75 persen
 - 2) Mewujudkan Guru yang profesional, Kreatif, dan Inovatif dalam mencapai standar proses pendidikan.
 - 3) Mewujudkan lingkungan Sekolah yang sehat untuk mendukung terjadinya aktivitas siswa yang bermutu.
 - 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.
 - 5) Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjukkan proses pendidikan yang bermutu.
 - 6) Mewujudkan kerjasama pada masyarakatan pada setiap pengambilan keputusan dalam memfasilitasi tercapainya sekolah yang efekif.

3. Keadaan Guru dan Siswa

Pada tahun pelajaran 2017 / 2018 ini SMP Negeri 2 Kahu sedang membina sebanyak 227 siswa yang terbagi kedalam 8 rombongan belajar. Untuk kelas VII Sebanyak 2 rombongan belajar kelas VIII = 3 rombongan belajar, kelas IX = sebanyak 3 rombongan belajar, setiap kelas rata-rata menampung sebanyak 35-31 siswa. SMP Negeri 2 Kahu telah memiliki tenaga pendidik (Guru) sebanyak 16 orang dengan rincian 9 Guru PNS dan 7 orang non PNS, 1 orang diantaranya sudah megister (S2), 14 orang lainnya berpendidikan Strata 1 (S1) dan 1 orang berpendidikan diploma 1 sedangkan jumlah tenaga administrasi sebanyak 8 orang yang terdiri dari 5 orang PNS dan 3 orang non PNS.

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana berupa 1 Laboratorium IPA. Sekolah juga memiliki 8 ruang kelas belajar 1 ruang keterampilan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil-wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tenaga administrasi, 1 gedung perpustakaan, 2 kamar WC guru, 2 kamar WC siswa, dan 3 kantin, 1 gudang, 1 ruang BP, 1 ruang UKS, dan 1 ruang Osis.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasai nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu

Implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu, berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan melalui hasil wawancara dengan beberapa indikator berikut:

a. Motivasi diri

Motivasi adalah dorongan hati seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi diri siswa sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Motivasi diri juga merupakan kekuatan yang mendorong dan memandu tindakan sukses yang tetap fokus pada tujuan tertentu. Berkaitan dengan motivasi diri siswa Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu sebagai bentuk implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan Ujian Sekolah. Dari hasil wawancara dengan Siswa Kelas IX A A. Firza mengatakan bahwa:

“Yang memotivasi saya adalah adanya keinginan untuk meraih cita-cita pada masa yang akan datang sehingga saya bersungguh-sungguh dalam belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Motivasi memegang peranan strategis dalam pelaksanaan ujian sekolah. Dengan demikian motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku siswa. Siswa yang memiliki keinginan berhasil untuk meraih cita-cita yang diharapkan tentu akan belajar dengan sungguh-sungguh karena setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A. Maghfira mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi yang memotivasi diri dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah ya, karena saya sendiri merasa malu kalau mendapatkan nilai yang rendah sehingga saya harus belajar lebih keras biar dapat nilai yang bagus” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi diri yang dimiliki oleh siswa sebagai bentuk implementasi Nilai-nilai Siri' na pacce dalam objektivitas pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu adalah adanya keinginan siswa tersebut untuk mendapatkan nilai yang baik. Selain itu

siswa juga akan merasa malu ketika mendapatkan nilai yang rendah sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Daya penggerak yang memotivasi siswa tentunya juga berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya tergantung pada tujuan dan kehendak yang ingin dicapai oleh masing-masing siswa. Dari hasil wawancara dengan A. Muh Alif S mengatakan bahwa:

“Menurut saya adanya dorongan orang tua, dan saya ingin membanggakan kedua orang tua, jadi saya selalu bersemangat dalam belajar biar nilainya bisa maksimal” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga terlihat bahwa salah satu daya penggerak yang memotivasi siswa adalah kedua orang tua. Adanya keinginan siswa untuk membanggakan kedua orang tua menjadikan mereka lebih bersemangat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang maksimal pada saat ujian. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru SMPN 2 Kahu Drs. Usman mengatakan:

“Kalau kita melihat dari segi kepribadian siswa tentu mereka memiliki motivasi yang berbeda-beda tetapi intinya setiap siswa tersebut menghendaki nilai yang baik pada saat ujian meskipun pada akhirnya beberapa siswa masih mendapatkan nilai yang kurang maksimal”
(Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi diri siswa Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce pada pelaksanaan Ujian Sekolah yaitu adanya keinginan untuk meraih cita-cita pada masa yang akan datang, adanya rasa malu ketika mendapatkan nilai yang rendah, adanya dorongan orang tua serta keinginan untuk membanggakan kedua orang tua sehingga para siswa termotivasi dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang maksimal pada saat ujian.

b. Timbulnya Rasa Malu dan Bersalah

Rasa malu berkaitan erat dengan keberadaan orang lain. Rasa bersalah berkaitan erat dengan hati nurani atau iman dalam diri sendiri. Jika kita memiliki rasa malu kepada orang lain tetapi tidak memiliki perasaan bersalah dalam diri sendiri, maka bisa dianggap sebagai bentuk perilaku munafik. Orang dengan tipe seperti itu tentu suka membangun image yang baik di depan orang lain karena malu dilihat jeleknya. Maksudnya bukan malu berbuat jelek, tetapi merasa malu jika perbuatan jeleknya diketahui orang lain. Maka ketika tak ada orang lain, ia bisa berbuat apa saja tanpa perasaan malu karena ia berpikir tak ada orang lain yang melihat. Perasaan bersalah juga tidak muncul dalam diri seseorang yang hati nuraninya tumpul karena tak pernah diasah. Atau imannya lemah karena tak pernah dipupuk. Hal ini bisa terjadi jika gagasan bahwa Allah Maha Melihat dan Mendengar hanyalah sebuah pengetahuan belaka yang tidak pernah diinternalisasikan dan diaktualisasikan dalam diri seseorang.

Berkaitan dengan adanya perasaan malu dan bersalah dalam implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT

SMPN 2 Kahu sebagaimana hasil wawancara dengan Firza mengatakan bahwa:

“Pada pelaksanaan ujian di sekolah tentu saya sangat menjaga diri dari hal-hal yang dapat menimbulkan rasa malu, misalnya membuka catatan atau menyontek pekerjaan teman. Hal tersebut bisa menimbulkan perasaan malu dan bersalah apalagi jika sampai diketahui oleh guru dan teman-teman yang lain” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Sikap terbaik tentu saja adalah seseorang harus memiliki rasa malu terhadap orang lain sekaligus memiliki perasaan bersalah dalam diri sendiri dalam arti positif. Hal ini seperti yang terjadi pada diri Rasulullah SAW sehingga beliau sebagaimana dikisahkan dalam kitab Al-Barzanji disebut *syadidal haya'*.

Sebutan *syadidal haya'* secara harfiah kebahasaan berarti “sangat pemalu”. Secara konseptual psikologis sebutan itu berarti memiliki “rasa malu kepada orang lain sekaligus rasa bersalah dalam diri sendiri” karena kuatnya iman kepada Allah SWT. Dari perspektif tasawuf, Rasulullah SAW pastilah *ma'rifah billah* sehingga selalu melihat Allah dimanapun berada. Jadi dalam hal ini, *syadidal haya'* bisa berarti tidak saja memiliki rasa malu kepada manusia, tetapi terlebih

kepada Allah SWT. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A. Maghfira mengatakan bahwa:

“Rasa malu dan bersalah tentu selalu ada apalagi kalau kita memang pernah melakukan kesalahan. Istilah Siri' na Pacce memang jarang digunakan disekolah tetapi nilai-nilai siri tentu dimiliki oleh setiap siswa sehingga hal tersebut membuat siswa merasa malu ketika melakukan kesalahan seperti misalnya menyontek atau tidak jujur dalam ujian” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa perasaan malu dan bersalah dimiliki oleh setiap siswa, hal tersebut yang membatasi para siswa untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang salah atau memalukan. Rasa bersalah menyertai kesadaran pada saat telah melakukan perbuatan salah; karena timbul dari tindakan-tindakan sedangkan perasaan malu muncul dari kesadaran akan perasaan bersalah tetapi sebenarnya perasaan malu tidak sama dengan perasaan bersalah. Rasa malu merupakan perasaan tidak nyaman tentang bagaimana kita dilihat orang lain (dan bagaimana kita dilihat oleh diri sendiri) dan hal itu tidak selalu bergantung telah melakukan sesuatu. Dengan demikian maka rasa bersalah dapat dibedakan dengan rasa malu dimana rasa malu terkait dengan keberadaan orang lain

termasuk keberadaan diri sendiri. Artinya rasa malu bisa tertuju pada orang lain, dan bisa pula sekaligus tertuju pada diri sendiri. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A. Muh Alif S juga mengatakan bahwa:

“Implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah dengan adanya perasaan malu dan bersalah maka saya yakin siswa tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan tidak jujur karena malu dilihat atau diketahui oleh orang lain apalagi kita sebagai orang bugis sangat menjunjung tinggi budaya malu” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Melihat petingnya rasa malu dan rasa bersalah dalam perilaku seseorang, maka dalam proses pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah, harus memperhatikan kedua hal di atas. Artinya, seorang anak harus selalu dididik untuk memiliki perasaan malu kepada orang lain dalam arti positif sehingga mampu mengurungkan niatnya untuk berbuat tidak jujur dan tidak bertanggungjawab. Itulah sebabnya siswa harus selalu mendapat perhatian baik dari orang tua maupun guru dengan cara memberikan pengawasan dan pencegahan ketika melakukan hal-hal yang tercela atau tindakan buruk lainnya sebab ini merupakan pendidikan terkait rasa malu. Hal ini juga disampaikan oleh Guru

SMPN 2 Kahu Drs. Usman dalam wawancara mengatakan:

“Ya, pada dasarnya setiap siswa memiliki perasaan malu dan bersalah ketika melakukan kesalahan terutama pada pelaksanaan ujian. Seperti misalnya merasa malu ketika ketahuan sedang menyontek atau mungkin merasa bersalah ketika sedang ditegur” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Setiap orang dalam dirinya tentu memiliki perasaan malu dan bersalah ketika melakukan kesalahan atau perbuatan yang bertentangan dengan nilai etika dan moral. Untuk itu peran pendidikan disekolah harus mampu memberikan pendidikan dan latihan kepada para siswa yang mengarah pada peningkatan keimanan yang kuat agar siswa ketika hendak berbuat kejelekan atau kemaskiatan mampu mengurungkannya meski tidak diketahui oleh siapapun karena meyakini bahwa Allah SWT senantiasa melihat dan mendengar apapun yang dilakukannya. Itulah sebabnya anak-anak dilatih berpuasa dengan tidak makan dan minum meski tak seorangpun melihatnya ketika nekat berbuka sebelum waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perasaan malu dan bersalah dalam implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam

pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu para siswa menjaga diri dari hal-hal yang dapat menimbulkan rasa malu, misalnya menyontek atau tidak jujur dalam ujian sehingga dengan adanya perasaan malu dan bersalah maka siswa tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan tidak jujur karena malu dilihat atau diketahui oleh orang lain. Untuk itu peran pendidikan disekolah harus mampu memberikan pendidikan dan latihan kepada para siswa yang mengarah pada peningkatan keimanan yang kuat agar siswa dapat terhindar dari perbuatan tercela lainnya.

c. Loyalitas

Loyalitas dapat diartikan sebagai suatu kesetiaan tanpa adanya paksaan, tetapi timbul dari kesadaran sendiri pada masa lalu. Loyalitas adalah sebuah sikap yang menandai seseorang memiliki komitmen penuh terhadap sesuatu, bisa terhadap pimpinan maupun terhadap peraturan yang ada. Loyalitas juga merupakan suatu konsep yang sangat terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup masyarakat, pertemanan, organisasi dll. Yang jelas loyalitas adalah sesuatu yang membutuhkan komitmen, dedikasi, dan rasa saling percaya. Berkaitan dengan konsep loyalitas dalam

mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu sebagaimana hasil wawancara dengan Guru SMPN 2 Kahu Drs. Usman mengatakan:

“Mengenai masalah loyalitas para siswa jika dihubungkan dengan masalah implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah maka menurut kami loyalitas siswa sudah cukup baik. Hal tersebut bisa dilihat dari loyalitas siswa terhadap para guru dan loyalitas siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Brdasarkan penjelasan guru SMPN 2 Kahu diketahui bahwa loyalitas siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap guru dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa memahami dengan baik Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah sehingga siswa mematuhi apa yang menjadi aturan dan petunjuk para guru pada pelaksanaan ujian. Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang siswa A. Firza yang mengatakan bahwa:

“Bentuk loyalitas kami dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah adalah dengan mematuhi peraturan sekolah misalnya dalam pelaksanaan ujian tidak diperbolehkan membuka catatan atau menyontek pekerjaan teman yang lain” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa loyalitas adalah suatu sifat yang sangat penting untuk dimiliki seseorang untuk membentuk karakter yang baik. Oleh karenanya penting untuk mengembangkan sifat loyal untuk membentuk karakter. Selain itu loyalitas juga menunjukkan bentuk ketaatan seseorang atau sifat setia yang melekat pada sesuatu, seperti negara, sekolah, guru, teman, dan sebagainya.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan salah satu siswa Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu A. Maghfira mengatakan bahwa:

“Bentuk loyalitas saya dalam bentuk tindakan atau perbuatan yaitu misalnya menepati janji dan menjaga komitmen. Kalau loyalitas dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah tentu saya punya komitmen untuk tidak berbuat curang seperti menyontek dll”. (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Loyalitas adalah sifat setia yang diwujudkan dalam berbagai macam bentuk tindakan, seperti menepati janji, memberikan dukungan secara penuh, dan menjaga komitmen. Dengan kata lain, loyalitas adalah lawan kata dari pengkhianatan. Sebab, pengkhianatan memiliki komponen makna yang berkebalikan dari loyalitas. Khianat adalah perbuatan tidak setia, tipu daya, perbuatan yang bertentangan dengan janji. Sementara itu, pengkhianatan adalah proses, cara, perbuatan berkhianat atau mengkhianati. Komponen makna dalam kata khianat dan pengkhianatan cenderung berkonotasi negatif jika dibandingkan dengan loyal dan loyalitas. Kendati demikian, loyalitas adalah kondisi yang tidak bisa selamanya dianggap baik. Pada kondisi tertentu, loyalitas bisa menjadi sangat buruk jika berlebihan. Jika berlebihan, loyalitas bisa menjadi fanatisme. Fanatisme merupakan suatu paham tentang kesetiaan yang membabi buta dan tidak masuk akal.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A. Muh Alif siswa Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu mengatakan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah bentuk loyalitas saya sebagai seorang siswa misalnya

menjalankan perintah atau arahan dari guru serta menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu adalah loyalitas siswa terhadap para guru dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Siswa sudah memahami dengan baik Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah sehingga siswa mematuhi apa yang menjadi aturan dan petunjuk para guru pada pelaksanaan ujian. Loyalitas tersebut adalah merupakan bentuk perbuatan atau tindakan dari sifat setia seperti menepati janji, memberikan dukungan secara penuh, dan menjaga komitmen.

d. Kejujuran

Jujur dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui tulisan, isyarat dan perbuatan. Kejujuran harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat sampai pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, kesaksian ataupun perbuatan-perbuatan lainnya.

Kejujuran atau kebenaran adalah salah satu sendi penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian maka kejujuran merupakan salah satu sifat mulia atau akhlak terpuji yang berasal dari ketulusan dan kelurusan hati, sehingga melahirkan kesesuaian antara setiap yang diucapkan, dilakukan dan yang terdapat di dalam hati sanubari seseorang.

Berkaitan dengan kejujuran siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu sebagaimana hasil wawancara dengan Guru SMPN 2 Kahu Drs. Usman mengatakan:

“Bentuk kejujuran siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah terlihat dari sikap siswa yang patuh terhadap aturan-aturan pelaksanaan ujian misalnya tidak membuka catatan atau tidak menyontek pekerjaan siswa lainnya”(Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan penjelasan guru SMPN 2 Kahu diketahui bahwa kejujuran siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A terlihat dari sikap siswa yang tetap mematuhi aturan pelaksanaan

ujian sekolah. Selain itu kejujuran siswa juga terlihat dari ketenangan siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian tanpa mengganggu siswa lainnya hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang siswa A. Firza yang mengatakan bahwa:

“Bentuk kejujuran kami dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah adalah dengan tetap tenang dalam mengerjakan soal-soal ujian tanpa mengganggu siswa yang lain misalnya saya menghindari untuk bertanya kepada teman yang lain pada saat ujian berlangsung” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Kejujuran sendiri merupakan sebuah kunci untuk membangun kepercayaan. Sebaliknya, berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Sikap Jujur tersebut merupakan suatu keputusan siswa dalam menunjukkan perbuatannya yang tidak dimanipulasi dengan cara yang curang untuk mendapatkan keuntungan dalam dirinya. Kejujuran sebagai suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain karena kejujuran merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan salah satu siswa Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu A. Maghfira mengatakan bahwa:

“Bentuk kejujuran saya dalam bentuk tindakan atau perbuatan yaitu misalnya tidak berbohong. Kalau kejujuran dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah tentu saya tidak mau berbuat curang atau berperilaku tidak jujur seperti menyontek dll”. (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Nilai dan prinsip kejujuran yang dimiliki oleh siswa tentu tidak lepas dari peranan guru yang ditanamkan pada diri siswa di setiap jenjang pendidikan. Peranan guru sangat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut dengan bertujuan untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada diri siswa. Guru perlu melakukan koreksi ulang dari pekerjaan siswa satu persatu, coretan dan hasil tulisan siswa tertara dilembar jawaban, akan terlihat kejujuran dari siswa tersebut. Guru kemudian dapat mengevaluasi dan menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada siswa.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A. Muh Alif siswa Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu mengatakan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na

Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah maka bentuk kejujuran saya sebagai seorang siswa misalnya tidak menyontek, yang jelas sama seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa saya tidak mau melakukan perbuatan-perbuatan tidak jujur karena malu dilihat atau diketahui oleh orang lain apalagi kita sebagai orang bugis sangat menjunjung tinggi budaya malu.” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kejujuran siswa sebagai wujud dari Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ialah adanya sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan. Kejujuran tersebut diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu terbagi menjadi dua faktor,

yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu yakni dari siswa itu sendiri. Adapun faktor internal yang mendukung implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu sebagaimana pernyataan dari Guru SMPN 2 Kahu Drs. Usman mengatakan:

“Salah satu faktor pendukung implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu adalah dari siswa itu sendiri yaitu adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa untuk mengikuti ujian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa faktor internal yang mendukung implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu adalah adanya kesadaran yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri yakni dengan mengikuti semua peraturan pelaksanaan ujian yang telah

ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa A. Firza yang mengatakan bahwa:

“yang mendukung implementasi nilai-nilai Siri’ na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu adalah semua pihak baik siswa maupun guru. Kami sebagai siswa mendukung penuh apa yang diterapkan oleh guru termasuk peraturan-peraturan pelaksanaan ujian” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung internal implementasi nilai-nilai Siri’ na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu adalah adanya kesadaran dan antusias siswa dalam mengikuti seluruh peraturan pelaksanaan ujian. Selain dari siswa, faktor internal yang mendukung implementasi nilai-nilai Siri’ na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu adalah guru itu sendiri. Guru berusaha menerapkan aturan yang dapat menertibkan siswa pada pelaksanaan ujian. Hal ini juga disampaikan oleh Guru SMPN 2 Kahu Drs. Usman mengatakan:

“Untuk mendukung implementasi nilai-nilai

Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu kami juga selaku guru berusaha menrapkan aturan untuk menertibkan perilaku siswa pada saat ujian misalnya siswa dilarang menyontek atau membuka catatan, dilarang berbicara atau berdiskusi dengan siswa yang lain” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Faktor pendukung internal implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu dari guru tersebut di atas mendapat respon positif dari siswa sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh siswa A. Muh Alif mengatakan:

“Factor yang mendukung implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu adalah siswa dan guru. Jadi antara siswa dan guru disini saling mendukung agar pelaksanaan ujian itu bias berjalan lancar” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendukung internal implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu adalah siswa dan guru dimana siswa memiliki kesadaran untuk mengikuti aturan pelaksanaan ujian

sedangkan guru menjalankan peraturan serta melakukan pengawasan terhadap keseluruhan aktifitas siswa pada saat pelaksanaan ujian.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Bukan lagi berasal dari guru maupun siswa itu sendiri, tetapi murni dari luar diri guru dan siswa. Bentuk faktor eksternal tersebut yakni dari faktor lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kahu, faktor eksternal yang ditemukan yakni lingkungan sekolah yang cukup mendukung dalam pelaksanaan ujian. Seperti yang disampaikan oleh Guru SMPN 2 Kahu Drs. Usman dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor eksternal yang mendukung implementasi nilai-nilai Siri’ na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu adalah faktor lingkungan sekolah dimana lingkungan sekolah disini cukup aman dan nyaman karena berada cukup jauh dari keramaian, hal ini sangat membantu menciptakan kondusifitas dalam pelaksanaan ujian.” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang

mendukung implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu adalah faktor lingkungan sekolah yang memiliki tingkat keamanan yang cukup baik karena berada jauh dari tempat keramaian artinya bahwa sekolah SMP Negeri 2 Kahu berada di lingkungan yang strategis dengan tingkat kebisingan atau keramaian yang cukup rendah sehingga lingkungan sekolah cukup kondusif untuk mendukung pelaksanaan ujian. Hal ini juga disampaikan oleh siswa Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu A. Maghfira mengatakan:

“Faktor internal lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Kahu sangat mendukung implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah karena lingkungan sekolah kita cukup aman apalagi jauh dari pusat kota jadi bisa dibilang disini tidak gangguan baik dari dalam maupun dari luar sekolah”. (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu terdapat dua faktor, yakni

faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang muncul dari dalam. Hambatan internal yang menghambat implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu yakni dari siswa itu sendiri. Berikut ini adalah hambatan-hambatan dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu yang disampaikan Guru SMPN 2 Kahu Drs. Usman sebagai berikut :

“Faktor penghambat yang datang dari siswa itu sendiri biasanya adalah pemahaman siswa tentang nilai-nilai Siri' na Pacce. Artinya masih ada siswa yang belum sepenuhnya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk pada saat pelaksanaan ujian” (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2023).

Adanya sebagian siswa yang belum memahami tentang nilai-nilai Siri' na Pacce merupakan salah satu faktor penghambat implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu. Siswa yang tidak memiliki kematangan secara emosional maupun spiritual cenderung

bersikap pragmatis tanpa memperdulikan nilai-nilai yang harus di tanamkan sebagai seorang siswa.

Dari hasil wawancara dengan siswa A. Muh Alif mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dari implementasi nilai-nilai Siri’ na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu yang berasal dari siswa yaitu biasanya ada teman yang suka ikut-ikutan. Kalau ujian masih suka nyontek, padahal sebetulnya dia bisa kerjakan sendiri, tapi takut kalau jawabannya tidak sama dengan teman-teman yang lain”.

Selain faktor penghambat dari siswa terdapat pula faktor penghambat yang berasal dari guru yang kurang dalam melakukan pembinaan dan pendampingan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Guru SMPN 2 Kahu Drs. Usman sebagai berikut.

“Dalam kaitannya implementasi nilai-nilai Siri’ na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu tentunya kami selaku guru juga memiliki keterbatasan baik dari segi waktu maupun dari segi jumlah siswa. Karena untuk mengimplementasikan nilai-nilai Siri’ na Pacce tentu yang diperlukan juga adalah pendampingan dan pembinaan terhadap siswa sementara waktu mengajar sangat terbatas”

Berdasarkan beberapa uraian data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan-hambatan internal implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu adalah masih kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai Siri' na Pacce selain itu adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yaitu faktor yang bukan lagi berasal dari guru maupun siswa itu sendiri, tetapi murni dari luar diri guru dan siswa. Bentuk faktor eksternal tersebut yakni dari lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kahu, faktor eksternal yang ditemukan yakni sarana penunjang dalam proses pembelajaran yakni media yang dimiliki pihak sekolah belum memadai dan kurang maksimal. Seperti yang diutarakan oleh Guru SMPN 2 Kahu Drs. Usman dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Memang di SMPN 2 Kahu bisa dibilang belum memiliki fasilitas yang memadai, untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar

terutama media LCD dan Sound system. Karena di SMPN 2 Kahu saat ini hanya memiliki 1 LCD. Jadi jika sudah dibawa oleh guru lain maka tidak akan bisa belajar menggunakan LCD dan Sound system tersebut.”

Selain itu dalam memfasilitasi belajar siswa peneliti juga mendapatkan hambatan lain yakni dari literatur bacaan untuk siswa, seperti yang diutarakan oleh salah satu siswa Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu A. Maghfira mengatakan Sebagai berikut.

“Menurut saya faktor internal penghambat dari implementasi nilai-nilai Siri’ na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian salah satunya adalah kurangnya literatur atau bacaan yang disediakan di perpustakaan. Jadi kalau mau baca buku kurang. Kadang buku yang kita cari tidak ada di perpus”

Memang buku sangatlah penting untuk menunjang pengetahuan bagi siswa. Terlebih bagi para siswa yang tergolong suka membaca. Namun karena sekolah hanya mampu menyediakan perpustakaan dengan jumlah buku yang masih kurang memadai menjadikan mereka sedikit mengalami kendala dalam belajar. Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hambatan eksternal dalam

implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negri 2 Kahu adalah kurangnya fasilitas untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar terutama media LCD dan Sound system. Selain itu faktor penghambat lain adalah keterbatasan literatur berupa buku yang disediakan di perpustakaan sekolah.

C. Pembahasan

Implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu adalah adanya motivasi diri yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan- kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal. Adapun yang memotivasi diri siswa adalah adanya keinginan untuk meraih cita-cita sehingga siswa yang memiliki keinginan berhasil untuk meraih cita-cita akan belajar dengan sungguh-sungguh karena setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Hal ini

sejalan dengan pendapat Chukwuma (2014:56) yang mengatakan bahwa motivasi diri adalah suatu proses dimana kebutuhan- kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan atau cita-cita. Tujuan yang jika berhasil dicapai akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Mimpi atau impian dalam setiap individu adalah berbeda-beda, di dalam setiap impian adalah terdapat keinginan-keinginan positif, yang sifatnya memacu kita untuk meraih sesuatu hal yang indah yaitu cita-cita. Impian merupakan motivasi dalam meraih cita-cita, karena motivasi adalah suatu pendorong yang sangat mempengaruhi tercapainya suatu cita-cita. Motivasi tidak akan muncul begitu saja, namun motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam atau luar diri individu. Motivasi dalam pendidikan dapat dimulai dari lingkungan yang paling dekat yaitu melalui lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Motivasi diri yang dimiliki oleh siswa sebagai bentuk implementasi Nilai-nilai Siri' na pacce dalam objektivitas pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu adalah adanya keinginan siswa

tersebut untuk mendapatkan nilai yang baik. Selain itu siswa juga akan merasa malu ketika mendapatkan nilai yang rendah sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar. Menurut Hasibuan (2014:219) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu juga tampak dari adanya rasa malu dan bersalah yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa sangat menjaga diri dari hal-hal yang dapat menimbulkan rasa malu, misalnya membuka catatan atau menyontek pekerjaan teman. Perasaan malu dan bersalah dimiliki oleh setiap siswa yang membatasi mereka untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang salah atau memalukan. Melihat pentingnya rasa malu dan rasa bersalah dalam perilaku seseorang, maka dalam proses pendidikan, baik di rumah

maupun di sekolah, harus memperhatikan kedua hal di atas. Artinya, seorang anak harus selalu dididik untuk memiliki perasaan malu kepada orang lain dalam arti positif sehingga mampu mengurungkan niatnya untuk berbuat tidak jujur dan tidak bertanggungjawab. Itulah sebabnya siswa harus selalu mendapat perhatian baik dari orang tua maupun guru dengan cara memberikan pengawasan dan pencegahan ketika melakukan hal-hal yang tercela atau tindakan buruk lainnya sebab ini merupakan pendidikan terkait rasa malu.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pandangan beberapa ahli seperti Cohen, (2011) mengatakan bahwa perasaan malu dan bersalah muncul sebagai akibat dari perbuatan menyimpang yang dilakukan seorang individu. Rasa malu dan bersalah merupakan emosi yang muncul dari kesadaran diri dari evaluasi dan introspeksi diri. Rasa malu dan bersalah, muncul sebagai bentuk emosi yang berbeda pada individu. Berdasarkan pandangan perilaku diri (*self-behavior*) yang dikemukakan oleh Tracy dan Robins dalam Cohen. (2011), bahwa perasaan bersalah muncul ketika seseorang membuat refleksi mengenai perilaku spesifik yang tidak sesuai atau menyimpang dengan perilakunya sehingga mengakibatkan munculnya

perasaan negatif mengenai perilaku yang dilakukan.

Selanjutnya bahwa implementasai nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu juga sangat dibutuhkan loyalitas sebagai suatu bentuk kesetiaan tanpa adanya paksaan, tetapi timbul dari kesadaran sendiri. Terkait dengan loyalitas para siswa dengan masalah implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah ditunjukkan melalui loyalitas siswa terhadap para guru dan loyalitas siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Loyalitas adalah sifat setia yang diwujudkan dalam berbagai macam bentuk tindakan, seperti menepati janji, memberikan dukungan secara penuh, dan menjaga komitmen. Dengan demikian maka bentuk implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu adalah loyalitas siswa terhadap para guru dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Siswa sudah memahami dengan baik Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah sehingga siswa mematuhi apa yang menjadi aturan dan petunjuk para guru pada pelaksanaan ujian. Loyalitas tersebut adalah merupakan

bentuk perbuatan atau tindakan dari sifat setia seperti menepati janji, memberikan dukungan secara penuh, dan menjaga komitmen.

Selain loyalitas, kejujuran juga sangat dibutuhkan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Siri' na Pacce yang tampak dari perilaku siswa yang patuh terhadap aturan-aturan pelaksanaan ujian. Nilai dan prinsip kejujuran yang dimiliki oleh siswa tentu tidak lepas dari peranan guru yang ditanamkan pada diri siswa di setiap jenjang pendidikan. Peranan guru sangat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut dengan tujuan untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada diri siswa. Dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah bentuk kejujuran siswa misalnya tidak menyontek serta tidak melakukan perbuatan-perbuatan tidak jujur karena malu dilihat atau diketahui oleh orang lain.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, (2011) bahwa kejujuran dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui tulisan, isyarat dan perbuatan. Kejujuran harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat

sampai pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, kesaksian ataupun perbuatan-perbuatan lainnya. Kejujuran atau kebenaran adalah salah satu sendi penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu yaitu adanya motivasi diri siswa yakni keinginan untuk meraih cita-cita pada masa yang akan datang serta timbulnya rasa malu dan bersalah sehingga para siswa tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan tidak jujur karena malu dilihat atau diketahui oleh orang lain. Selain itu adanya loyalitas siswa terhadap para guru dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah serta kejujuran dengan cara berupaya menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu yakni dari siswa itu sendiri yaitu adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa untuk mengikuti ujian sesuai

dengan aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi lingkungan sekolah yang cukup aman dan nyaman karena cukup jauh dari keramaian. Adapun faktor penghambat yang datang dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai Siri' na Pacce sedangkan faktor penghambat yang berasal dari guru adalah kurangnya pembinaan dan pendampingan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kahu agar menyediakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti sound system dan LCD.
2. Kepada guru SMP Negeri 2 Kahu agar terus melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap siswa utamanya dalam menrapkan nilai-nilai Siri' na Pacce di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Kepada siswa SMP Negeri 2 Kahu agar terus belajar dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Siri' na Pacce dan menerapkannya baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat

4. Adapun faktor penghambat yang datang dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai Siri' na Pacce sedangkan faktor penghambat yang berasal dari guru adalah kurangnya pembinaan dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. H. (2022). Impl ementasi Budaya Siri ' Na Pacce di Tengah Arus Kebudayaan Populer. *Ad-Dariyah (Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya)*, 3(1),
- Amin, M. (2017). *Transformasi Nilai Kearifan Lokal dalam Memperkokoh Karakter Bangsa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2001). *Metodologi Penelitian*.
- Bahtiar, N. L. (2021). *Penanaman Sikap Moral Siri' Na Pacce dalam Keluarga pada Anak Usia Remaja di Kelurahan Masumpu Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Basjah, S. (2008). *Konsepsi dan Sosialisasi Siri' pada Masyarakat Bugis (Studi Kasus pada Beberapa Keluarga Bugis Bone di Sulawesi Selatan)*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Darwis, R., & Dilo, A. U. (2012). *Implikasi Falsafah Siri' Na Pacce pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Friskawini, F. (2012). *Makna Siri' na Pacce di Masyarakat Bugis Makassar*. [Https://Imbasadi.Wordpress.Com](https://Imbasadi.Wordpress.Com).
- Ginting, D. (2015). *The State of the Art Ujian Sekolah*.
- Hasriana, H. (2022). *Implementasi Pembelajaran PAI Melalui*

Pendekatan Tadzkirah Dalam Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa di SMKN 2 Sinjai. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Kurniawan, K. (2022). *Makna Siri' na Pacce di Maysarakat Bugis Makassar.* [Https://Budayawan.Com](https://Budayawan.Com).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bumi Aksara.
- Ningrum, S. P. (2015). Nilai Budaya Siri' na Pacce dan Perilaku Korupsi. *JurnalIndigenous, 13(2), 73.*
- Paranita, S. (2015). *Transformasi Nilai-Nilai Religi sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Panji.* Uniersitas Padjajaran.
- Purwanto, P., & Sulistyastuti, S. (1991). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan.* Bumi Aksara.
- Pustaka Pelajar. B. F. M. (2012). *Makassarsche Creshtomathie.* Spin & Zoom.
- Riswandi, R. (2019). *Pengaruh Nilai Budaya Siri na Pacce dalam 25 Pelayanan Publik di Kabupaten Bone.* Makassar.
- Safitri, A. (2020). *Budaya Siri' na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi.* Makassar.

- Sahbudin, S. (2011). *Analisis Siri na Pacce' dalam Teks Drama Bulan Terpasung Karya Kusuma Jaya*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Said, E. F. (2011). *Siri' na Pacce*. [Https://Fairuzelsaid.Wordpress.Com](https://Fairuzelsaid.Wordpress.Com).
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sumange. (2014). *Kajian Sosiologi Hukum Terhadap Budaya Siri' (Malu) dalam Meningkatkan Ketaatan Hukum Masyarakat Bugis-Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Syamsunardi, S. (2017). *Nilai-Nilai Budaya Siri Na Pacce Masyarakat Sayye'cikoang Kabupaten Takalar dalam Perspektif Etnografi*. Takalar.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zahran, Z. F. (2017). *Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*. Diakses dari <https://gramedia.com>.

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Implementasi Nilai NilaiSiri'Na Pacce Dalam Objektivitas Pelaksanaan

Ujian Sekolah DI UPT SMPN 2 KAHU

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Implementasi nilai siri' na pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah	Motivasi Diri	wawancara	1. Apa saja yang motivasi diri siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah ?
		Adanya Rasa Malu dan Bersalah	wawancara	2. Bagaimana Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah sehingga bisa menimbulkan adanya rasa

				malu dan bersalah
		Loyalitas	wawancara	3. Bagaimana bentuk loyalitas anda sebagai seorang siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?
		Jujur	wawancara	4. Bagaimana bentuk kejujuran anda sebagai seorang siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan

				Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?
2	Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai siri' na pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah	Faktor pendukung internal dan eksternal	wawancara	1. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negri 2 Kahu ?
		Faktor penghambat internal dan eksternal	wawancara	2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negri 2 Kahu ?

PEDOMAN WAWANCARA

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PELAYANAN PUBLIK DI DESA TOMPOBULU KECAMATAN BULUPODDO

NAMA :
ALAMAT :
JABATAN :
UMUR :
HARI/TGL WAWANCARA :

3. Apa saja yang motivasi diri siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah ?
4. Bagaimana Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah sehingga bisa
5. Bagaimana bentuk loyalitas anda sebagai seorang siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?
6. Bagaimana bentuk kejujuran anda sebagai seorang siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?
7. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negri 2 Kahu ?

Jawab:

8. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negri 2 Kahu ?

HASIL WAWANCARA

A. Firza

1. Apa saja yang memotivasi diri siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah ?

Jawab:

Yang memotivasi saya adalah adanya keinginan untuk meraih cita-cita pada masa yang akan datang sehingga saya bersungguh-sungguh dalam belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik

2. Bagaimana Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah sehingga bisa menimbulkan adanya rasa malu dan bersalah ?

Jawab:

Pada pelaksanaan ujian di sekolah tentu saya sangat menjaga diri dari hal-hal yang dapat menimbulkan rasa malu, misalnya membuka catatan atau menyontek pekerjaan teman. Hal tersebut bisa menimbulkan perasaan malu dan bersalah apalagi jika sampai diketahui oleh guru dan teman-teman yang lain

3. Bagaimana bentuk loyalitas anda sebagai seorang siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?

Jawab:

Bentuk loyalitas kami dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah adalah dengan mematuhi peraturan sekolah misalnya dalam

pelaksanaan ujian tidak diperbolehkan membuka catatan atau menyontek pekerjaan teman yang lain

4. Bagaimana bentuk kejujuran anda sebagai seorang siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?

Jawab:

Bentuk kejujuran kami dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah adalah dengan tetap tenang dalam mengerjakan soal-soal ujian tanpa mengganggu siswa yang lain misalnya saya menghindari untuk bertanya kepada teman yang lain pada saat ujian berlangsung

5. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negri 2 Kahu ?

Jawab:

6. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negri 2 Kahu ?

Jawab:

A. Maghfira

1. Apa saja yang memotivasi diri siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah ?

Jawab:

Kalau saya pribadi yang memotivasi diri dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah ya, karena saya sendiri merasa malu kalau mendapatkan nilai yang rendah sehingga saya harus belajar lebih keras biar dapat nilai yang bagus.

2. Bagaimana Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah sehingga bisa menimbulkan adanya rasa malu dan bersalah ?

Jawab:

Rasa malu dan bersalah tentu selalu ada apalagi kalau kita memang pernah melakukan kesalahan. Istilah Siri' na Pacce memang jarang digunakan disekolah tetapi nilai-nilai siri tentu dimiliki oleh setiap siswa sehingga hal tersebut membuat siswa merasa malu ketika melakukan kesalahan seperti misalnya menyontek atau tidak jujur dalam ujian

3. Bagaimana bentuk loyalitas anda sebagai seorang siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?

Jawab:

Bentuk loyalitas saya dalam bentuk tindakan atau perbuatan yaitu misalnya menepati janji dan menjaga komitmen. Kalau loyalitas dalam mengimplementasikan Nilai-nilai

Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah tentu saya punya komitmen untuk tidak berbuat curang seperti menyontek dll

4. Bagaimana bentuk kejujuran anda sebagai seorang siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?

Jawab:

Bentuk kejujuran saya dalam bentuk tindakan atau perbuatan yaitu misalnya tidak berbohong. Kalau kejujuran dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah tentu saya tidak mau berbuat curang atau berperilaku tidak jujur seperti menyontek dll

5. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negri 2 Kahu ?

Jawab:

6. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negri 2 Kahu ?

Jawab:

A. Muh Alif. S

1. Apa saja yang motivasi diri siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah ?

Jawab:

Menurut saya adanya dorongan orang tua, dan saya ingin membanggakan kedua orang tua, jadi sya selalu bersemangat dalam belajar biar nilainya bisa maksimal

2. Bagaimana Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah sehingga bisa menimbulkan adanya rasa malu dan bersalah ?

Jawab:

Implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah dengan adanya perasaan malu dan bersalah maka saya yakin siswa tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan tidak jujur karena malu dilihat atau diketahui oleh orang lain apalagi kita sebagai orang bugis sangat menjunjung tinggi budaya malu

3. Bagaimana bentuk loyalitas anda sebagai seorang siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?

Jawab:

Dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah bentuk loyalitas saya sebagai seorang siswa misalnya menjalankan perintah atau arahan dari guru serta menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah

4. Bagaimana bentuk kejujuran anda sebagai seorang siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce

dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?

Jawab:

5. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu ?

Jawab:

6. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu ?

Jawab:

Dr. Usman

1. Apa saja yang memotivasi diri siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah ?

Jawab: kalau kita melihat dari segi kepribadian siswa tentu mereka memiliki motivasi yang berbeda-beda tetapi intinya setiap siswa tersebut menghendaki nilai yang baik pada saat ujian meskipun pada akhirnya beberapa siswa masih mendapatkan nilai yang kurang maksimal

2. Apakah para siswa memiliki rasa malu dan bersalah sebagai bentuk implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah ?

Jawab:

3. Bagaimana bentuk loyalitas siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?

Jawab:

Mengenai masalah loyalitas para siswa jika dihubungkan dengan masalah implementasi Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah maka menurut kami loyalitas siswa sudah cukup baik. Hal tersebut bisa dilihat dari loyalitas siswa terhadap para guru dan loyalitas siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah

4. Bagaimana bentuk kejujuran siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah di Kelas IX A UPT SMPN 2 Kahu ?

Jawab:

Bentuk kejujuran siswa dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Siri' na Pacce dalam pelaksanaan Ujian Sekolah terlihat dari sikap siswa yang patuh terhadap aturan-aturan pelaksanaan ujian misalnya tidak membuka catatan atau tidak menyontek pekerjaan siswa lainnya

5. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu ?

Jawab:

6. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Siri' na Pacce dalam objektivitas pelaksanaan ujian sekolah di SMP Negeri 2 Kahu ?

Jawab:



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan ... No. 20 ...
 ...
 ...

TERAKREDITASI INSTITUSI BAK-PT IK, NEMROD ...

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1162.DI/IL3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanatkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 b. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3 AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara

Pembimbing I	Pembimbing II
Amran AR, S Pd.I., M Pd.I	ST. Amnah, S Hum., M Hum.

untuk penulisan skripsi mahasiswa

Nama : **M. ARFAH**
 NIM : 180101043
 Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Siri' Na Pacce Dalam Objektivitas Pelaksanaan Ujian Sekolah di SMP 2 Kahu.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

FAKULTAS TARBİYAH
DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : 029/DI/III.3.AU/P/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 26 Syawal 1444 H
16 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SMP 2 Kahu
Di -

Bone

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama : Muh. Arfa
NIM : 180101043
Program Studi : Tadris Matematika (TM)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul

"Implementasi Nilai-Nilai Sir' Na Pacce Dalam Objektivitas Pelaksanaan Ujian Sekolah Di SMP 2 Kahu".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Sekolah SMP 2 Kahu.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 2 KAHU
Alamat : Pasaka Kec. Kahu Kab. Bone 92767

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 070 /035 /SMP.02/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

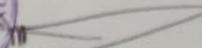
Nama : A. MUSTAMAR, S.Pd
Nip. : 196812311991031054
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Kahu

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : MUH. ARFA
Nip/Nim/Nomor Pokok : 180101043
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Aju Coloe Kec. Sirjai Selatan
Pekerjaan : Mahasiswa

Adalah benar telah melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Kahu Kab. Bone pada tanggal 22 Mei 2023 dengan Judul Penelitian: **"Implementasi Nilai-Nilai Sirri' Na Pacce Dalam Objektivitas Pelaksanaan Ujian Sekolah Di SMPN 2 Kahu"**

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pasaka, 22 Mei 2023
Kepala Sekolah

A. MUSTAMAR, S.Pd
NIP. 196812311991031054

DOKUMENTASI



Gerbang Sekolah SMPN 2 KAHU



Papan Nama Sekolah



Foto Bersama Peserta Didik



Foto Bersama Peserta Didik



Penyerahan Lembar Wawancara



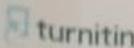
Penyerahan Lembar Wawancara



Foto Bersama Kepala Sekolah SMPN 2 KAHU

BIODATA PENULIS

Nama : MUH ARFA
NIM : 180101043
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 5 September 2000
Alamat : Jl. Ajucole, Desa Talle,
Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SD 110 Jekka tamat tahun 2012
2. SMP/MTS : UPT SMPN 1 Sinjai Timur tamat tahun
2015
3. SMA/MA : UPT SMAN 3 Sinjai tamat tahun 2018
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai tamat tahun
2022
Handphone : 085938610668
Email : muh.arfa0777@gmail.com
Nama Orang Tua : Rusli (Ayah)
Nurcaya (Ibu)

 **turnitin** Similarity Report ID: uid:50061-36941772

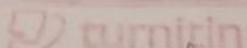
PAPER NAME: 180101043	AUTHOR: MUH. ARFA	
WORD COUNT: 8930 Words	CHARACTER COUNT: 55257 Characters	
PAGE COUNT: 47 Pages	FILE SIZE: 2.3MB	
SUBMISSION DATE: Jun 6, 2023 12:39 PM GMT+7	REPORT DATE: Jun 6, 2023 12:39 PM GMT+7	

● **28% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Manually excluded sources



06/06/2023

Inwan Setiawan